



*Rektisar*

# JURNAL PENGETAHUAN ISLAM

Vol. 2, No.1, Mei 2022, pp.97-104



## HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN KONSEP DIRI SISWA

Nurhasnah<sup>1</sup>, Joni Indra Wandi<sup>2</sup>, Randi Saputra<sup>3</sup>

IAI Sumbar<sup>1,2</sup>, IAIN Pontianak<sup>3</sup>

[asnahnasti93@gmail.com](mailto:asnahnasti93@gmail.com), [indrawandij@gmail.com](mailto:indrawandij@gmail.com), [randi.saputra@iainptk.ac.id](mailto:randi.saputra@iainptk.ac.id)

### History Artichel

**Received:**

9 Februari 2022

**Revised:**

19 Februari 2022

**Accepted:**

Maret 2022

**Published:**

31 Mei 2022

**E-ISSN:**

2797-7668

**P-ISSN:**

2807-405X

**DOI:**

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

**Publisher:**

Institut Agama Islam  
Sumatera Barat Pariaman

### Abstract

*The purpose of the study was to describe: (1) socioeconomic status, (2) self-concept, (3) the relationship between socioeconomic status and students' self-concept. The method used in this research is descriptive quantitative correlation type, with a population of research 332 students of SMAN 1 Rao Pasaman. A sample of 182 students, selected by Proportional Stratified Random Sampling using a Likert scale model instrument. The results showed that: (1) socio-economic status was seen from the education level of the parents with a percentage of 45.58% with the category of basic education level, namely: did not pass SD, SD, and SLTP, socio-economic status was seen from the type of work of parents with percentage of 62.4% with semi-skilled category, socioeconomic status seen from the total income of parents with a percentage of 45.3% in the category below one million rupiah, (2) students' self-concept is in the positive category with a percentage of 68.88% from ideal, (3) there is a significant relationship that positive relationship between socioeconomic status and students' self-concept, the contribution of socioeconomic status to self-concept is 3.9%. This means that socioeconomic status can be used as a predictor to predict self-concept.*

*Keywords: Correlation, socio-economic status, self concept..*

### Abstrak

Tujuan dari Penelitian adalah untuk menggambarkan: (1) status sosial ekonomi, (2) konsep diri, (3) hubungan status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi tipe deskriptif, dengan populasi penelitian 332 siswa SMAN 1 Rao Pasaman. Sampel 182 siswa, dipilih dengan Proporsional Stratified Random Sampling dengan menggunakan instrument model skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) status sosial ekonomi dilihat dari tingkat pendidikan orangtua siswa dengan persentase sebesar

45,58% dengan kategori tingkat pendidikan dasar yaitu: tidak lulus SD, SD, dan SLTP, status sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orangtua siswa dengan persentase sebesar 62,4% dengan kategori semi terampil, status sosial ekonomi dilihat dari jumlah pendapatan orangtua siswa dengan persentase sebesar 45,3% dengan kategori di bawah satu juta rupiah, (2) konsep diri siswa berada dalam kategori positif dengan persentase 68,88% dari ideal, (3) terdapat hubungan signifikan yang positif antara status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa, kontribusi status sosial ekonomi terhadap konsep diri sebesar 3,9%. Ini berarti bahwa status sosial ekonomi dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi konsep diri.

Kata kunci: Korelasi, status sosial-ekonomi, Konsep diri.

## PENDAHULUAN

Siswa yang berada ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) umumnya memiliki rentang usia 15-18 tahun yang siswa SMA berada pada usia perkembangan remaja (Ghufron, 2016). Fase remaja merupakan fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa (Santrock J. W., 2017). Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Usia remaja mempunyai keinginan yang kuat untuk mandiri, tetapi dalam beberapa hal mereka masih terikat dengan orangtua, masih canggung untuk menghadapi dunia. Pada masa remaja hal yang paling penting selain konsep kemandirian yang ingin dipenuhi salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan sikap dan pandangan individu terhadap diri sendiri (Familia, 2006). Menurut Brook dalam (Rakhmat, 2015) konsep diri yaitu suatu pandangan seseorang tentang pribadinya baik secara fisik, sosial, maupun psikologis yang dibangun dan didapat dari pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Hurlock mengemukakan beberapa kondisi yang mempengaruhi konsep diri anak, yaitu: orangtua, sikap anggota keluarga, keadaan fisik, kematangan biologis, pengaruh media, lingkungan sekolah, agama, teman sebaya, masalah ekonomi keluarga, dan hubungan dalam keluarga (Hurlock, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, masalah ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa. Santrock menjelaskan status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan (Santrock, 2017). Nasution mengemukakan bahwa Status Sosial Ekonomi yaitu suatu tingkatan dimiliki oleh individu yang didasarkan pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari penghasilan yang didapatkan sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat (Nasution, Thamrin, & Nurhaliyah, 1989). Pekerjaan atau penghasilan tertentu juga dapat menentukan rendah, sedang, atau tingginya status seseorang. Kondisi keluarga dengan status sosial ekonomi keluarga yang baik memberikan pengaruh positif terhadap konsep diri remaja (Jatmiko, 2017). Hal ini sering kita jumpai dilingkungan masyarakat bahwa anak yang berasal dari kelas ekonomi atas lebih

mempunyai konsep diri yang lebih positif. Tetapi fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat tidak semuanya menjelaskan demikian.

Hasil penelitian yuni menyatakan bahwa terdapat perbedaan konsep diri remaja ditinjau dari status sosial ekonomi (Lubis, 2018), sedangkan hasil penelitian Igbo dkk menjelaskan dari 300 sampel yang dipilih secara acak, menunjukkan bahwa latar belakang status sosial ekonomi mempengaruhi konsep diri dan prestasi akademik siswa (Igbo, Okafor, Rita, & Eze, 2014). Seperti halnya yang dijelaskan oleh (Yunistiati, 2014) yaitu mempunyai orangtua yang lengkap dengan kehidupan yang sederhana tetapi harmonis. Di sisi lain, mempunyai orangtua yang hidup terpisah dengan keluarga karena masalah ekonomi. Ada juga yang mempunyai orangtua utuh tetapi untuk mencukupi ekonomi keluarga, ibu harus bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di luar negeri yang rata-rata menjadi pramuwisma. Kemudian, ada siswa yang sejak kecil dirawat oleh neneknya karena orangtuanya berpisah.

Berbagai kondisi keluarga seperti yang telah diuraikan di atas, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kepribadian siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru BK di SMAN 1 Rao Pasaman, diketahui bahwa terdapat siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, siswa tersebut kurang mampu berinteraksi, bersosialisasi, kurang mempunyai kepercayaan diri yang baik dan konsep diri yang positif jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari ekonomi menengah. Hal inilah yang mendasari untuk diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan status sosial ekonomi yang dalam penelitian ini mencakup 3 hal yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapat orangtua dengan konsep diri siswa.

Capaian dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: (1) status sosial ekonomi siswa di SMAN 1 Rao Pasaman (2), konsep diri siswa di SMAN 1 Rao Pasaman (3), hubungan status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa di SMAN 1 Rao Pasaman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif korelasional, dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Rao Pasaman sebanyak 332 siswa. sampel dalam penelitian ini sebanyak 182 siswa. penarikan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala *Likert*. Hasil uji reliabilitas konsep diri sebesar 0,930 dan keharmonisan keluarga 0,914. Supaya mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat maka dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *SPSS* versi 20.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data mengenai status sosial ekonomi orangtua siswa dapat dilihat pada Tabel 1, 2, dan 3 serta data mengenai tingkat konsep diri siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa Secara Keseluruhan (n=170) \*)**

| No | Pendidikan yang Ditempuh | Jumlah | %    |
|----|--------------------------|--------|------|
| 1  | Tidak Lulus SD           | 21     | 6,18 |
| 2  | SD                       | 64     | 18,8 |
| 3  | SLTP                     | 70     | 20,6 |
| 4  | SMA                      | 141    | 41,5 |
| 5  | PerguruanTinggi D1       | 2      | 0,59 |
| 6  | PerguruanTinggi D2       | 1      | 0,29 |
| 7  | PerguruanTinggi D3       | 10     | 2,94 |
| 8  | PerguruanTinggi D4/S1    | 26     | 7,56 |
| 9  | PendidikanProfesi        | 1      | 0,29 |
| 10 | PerguruanTinggi S2       | 4      | 1,18 |
| 11 | PerguruanTinggi S3       | 0      | 0    |

\*)Jumlah keseluruhan orangtua = 340 dari keseluruhan sampel (n=170)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa, tingkat pendidikan orangtua siswa bervariasi. Tingkat pendidikan orangtua siswa yang paling dominan berada pada kategori tingkat pendidikan dasar (tidak lulus SD, SD, dan SLTP) yaitu sebesar 45,58% dari tingkat capaian.

**Tabel 2. Jenis Pekerjaan Orang tua Siswa Secara Keseluruhan (n=170) \*)**

| No | Pekerjaan                   | Jumlah | %    |
|----|-----------------------------|--------|------|
| 1  | Tidak bekerja               | 31     | 9,12 |
| 2  | Tidak terampil              | 42     | 12,4 |
| 3  | Semi terampil               | 212    | 62,4 |
| 4  | Terampil                    | 10     | 2,94 |
| 5  | Semi profesional            | 6      | 1,76 |
| 6  | Profesional                 | 33     | 9,71 |
| 7  | Profesional tingkat pertama | 6      | 1,76 |

\*)Jumlah keseluruhan orangtua = 340 dari keseluruhan sampel (n=170)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa, jenis pekerjaan orangtua siswa bervariasi. Jenis pekerjaan orangtua siswa yang paling dominan berada pada kategori semi terampil dengan persentase sebesar 62,4% dari tingkat capaian.

**Tabel 3. Tingkat Pendapatan Orangtua Secara Keseluruhan (n=170)**

| No | Tingkat Pendapatan        | Total Frekuensi Tingkat Pendapatan Orangtua Siswa | %    |
|----|---------------------------|---|------|
| 1  | Di bawah satu juta rupiah | 77  | 45,3 |
| 2  | 1 s/d 2 juta rupiah       | 56  | 32,9 |
| 3  | > 2 s/d 3 juta rupiah     | 15  | 8,8  |
| 4  | > 3 s/d 4 juta rupiah     | 12  | 7,1  |
| 5  | Di atas 4 juta rupiah     | 10  | 5,8  |

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa, pendapatan orangtua bervariasi. Jumlah pendapatan orangtua siswa yang dominan berada pada kategori di bawah satu juta rupiah dengan persentase sebesar 45,3%.

**Tabel 4. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase Konsep Diri (Y)**

| No | SKOR               |            |            |           |              |              |              |              |          |
|----|--------------------|------------|------------|-----------|--------------|--------------|--------------|--------------|----------|
|    | Indikator          | Ideal      | Max        | Min       | Σ            | Mean         | %            | Sd           | Ket      |
| 1  | Fisik              | 35         | 32         | 17        | 4007         | 23,57        | 67,34        | 3,19         | CP       |
| 2  | Materi             | 20         | 20         | 4         | 2247         | 13,21        | 66,08        | 2,71         | CP       |
| 3  | Sosial             | 35         | 33         | 15        | 3992         | 23,45        | 67,02        | 3,58         | CP       |
| 4  | Emosi              | 35         | 35         | 18        | 4330         | 25,47        | 72,77        | 2,94         | P        |
| 5  | Moral              | 25         | 25         | 11        | 2972         | 17,48        | 69,92        | 2,52         | P        |
| 6  | Kognitif           | 15         | 14         | 6         | 1772         | 10,42        | 69,49        | 1,37         | P        |
|    | <b>Keseluruhan</b> | <b>165</b> | <b>139</b> | <b>89</b> | <b>19320</b> | <b>113,6</b> | <b>68,88</b> | <b>10,59</b> | <b>P</b> |

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh informasi bahwa, dari keseluruhan indikator konsep diri siswa berada pada kategori positif (P) dengan persentase sebesar 68,88% dari skor ideal. Dengan kata lain, konsep diri siswa dapat dikatakan baik. Konsep diri siswa terbentuk dan berkembang karena beberapa hal, di antaranya: fisik, materi, sosial, emosi, moral, dan kognitif. Konsep diri yang positif dapat digambarkan melalui perilaku siswa dalam berinteraksi di lingkungan dan bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Hasil analisis hubungan keharmonisan keluarga dengan konsep diri dapat dilihat Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis Status Sosial Ekonomi (X<sub>2</sub>) dengan Konsep Diri (Y)**

| Variabel         | N   | R     | R Square | Sig.  |
|------------------|-----|-------|----------|-------|
| X <sub>2</sub> Y | 170 | 0,196 | 0,039    | 0,000 |

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh angka koefisien korelasi variabel status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa sebesar 0,196 dan *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,039. Artinya bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa. Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,039 yang berarti bahwa status sosial ekonomi mampu menjelaskan terbentuknya konsep diri sebesar 3,9%, sedangkan 96,1% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil dari analisis ini diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan konsep diri. Hasil ini didasarkan analisis data yang menjelaskan bahwa status sosial ekonomi memberikan sumbangan terbentuknya konsep diri sebesar 3,9%. Artinya, status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri. Berdasarkan hasil capaian tersebut dapat dipahami bahwa status sosial ekonomi tidak begitu mempengaruhi konsep diri siswa. Namun, status sosial ekonomi orangtua juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga agar kehidupan tetap berlangsung.

Hasil penelitian Fawziah dkk menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa (Zahrawati & Jaidi Faraz, 2017). Sedangkan penelitian Fadila dkk menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, jenis pekerjaan orangtua, dan tingkat pendapatan) memiliki pengaruh dengan perilaku individu (Fadila & Hidayati, 2014). Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi pengembangan pribadi anak, oleh sebab itu orangtua seharusnya memberikan tauladan pada anak dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma positif pada anak sehingga semua perhatian, bimbingan, arahan, motivasi yang diajarkan orangtua tertanam dengan baik. Ukuran keberhasilan pencapaian orangtua sebagai pendidik dalam keluarga dapat dilihat dari perilaku anak, anak harus dilatih untuk mengembangkan diri yang baik (positif).

Status sosial ekonomi orangtua bisa mempengaruhi konsep diri dan perilaku individu karena keluarga termasuk bagian dari lingkungan atau tempat pertama terjadinya proses pembentukan diri seorang anak (Soekanto, 2017). Tindakan yang bisa dilakukan oleh Guru BK/Konselor dalam membantu anak meningkatkan konsep dirinya yaitu dengan memberikan pelayanan konseling yang maksimal. Dengan pemberian layanan ini dapat membantu siswa serta membangun hubungan emosional siswa kearah yang positif, sehingga kemungkinan berkembangnya konsep diri negative dapat ditekan. mengemukakan, ekonomi keluarga sangat penting bagi penciptaan status dan juga mempengaruhi keinginan kita dan membentuk kebanyakan perilaku. Pengaruh dari system ekonomi bagi perilaku manusia mestinya tidak boleh diabaikan oleh konselor (Gibson & Mitchell, 2011).

## **KESIMPULAN**

Dilihat dari Hasil dan temuan penelitian ini, maka dapat kita ambil kesimpulan berikut ini:

Status sosial ekonomi orangtua siswa SMAN 1 Rao Pasaman bervariasi. Pada kategori tingkat pendidikan orangtua dominan pada tingkat pendidikan dasar, kategori jenis pekerjaan orangtua dominan pada semi terampil, dan kategori tingkat pendapatan orangtua dominan pada tingkat pendapatan dibawah satu juta rupiah.

1. Konsep diri siswa SMAN 1 Rao Pasaman berada pada kategori positif.
2. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan konsep diri.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan konsep diri dan kepribadian yang positif serta siswa dapat memperlihatkan kemampuan dan kelebihannya sehingga mampu membantu siswa lainnya yang masih mempunyai konsep diri yang rendah. Siswa diharapkan mampu menerima keadaan keluarga bagaimanapun keadaannya dan mengikuti layanan BK yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan kepribadian yang positif, khususnya konsep diri.
2. Kepada Guru BK/Konselor, diharapkan dapat membantu siswa yang mempunyai konsep diri rendah menjadi lebih baik dan positif dengan kegiatan dalam pelayanan BK.
3. Kepada Guru Mata Pelajaran, diharapkan tidak membeda-bedakan kemampuan siswa dan keadaan keluarga saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak memberikan pengaruh negative kepada perkembangan kepribadian siswa terutama konsep diri.
4. Kepada orangtua siswa disarankan untuk memberikan perhatian kepada anak agar perkembangan kepribadian anak dapat terkontrol dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fadila, A. C., & Hidayati, D. A. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Sociologie*, 1(4), 262-269.
- Familia, T. P. (2006). *Konsep diri positif : Menentukan prestasi anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghufron, M. N. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar.Rizmedia.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Igbo, J. N., Okafor, Rita, A., & Eze, J. U. (2014). The Role of Socio-Economic Background on Self-Concept and Academic Achievement of in-School Adolescent in Nigeria. *International Journal Of Research In Humanities, Art and Literature (IMPACT: IJRHAL)*, 2(2), 1-10.
- Jatmiko, R. P. (2017). Status Sosial Ekonomi, Gaya, dan Prestasi Belajar. *Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 11(1), 38-53.
- Lubis, Y. A. (2018). *PERBEDAAN KONSEP DIRI REMAJA DITINJAU DARI STATUS SOSIAL EKONOMI DI MAN 1 MEDAN*. Medan: Universitas Medan Area.
- Nasution, Thamrin, & Nurhaliyah. (1989). *Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak / oleh Thamrin Nasution, Nurhaliyah Nasution*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2017). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunistiati. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 71-82.
- Zahrawati, F., & Jaidi Faraz, N. (2017). Pengaruh kultur sekolah, konsep diri, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa. *HARMONI SOSIAL Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 131-141.